

BAB I

PENDAHULUAN

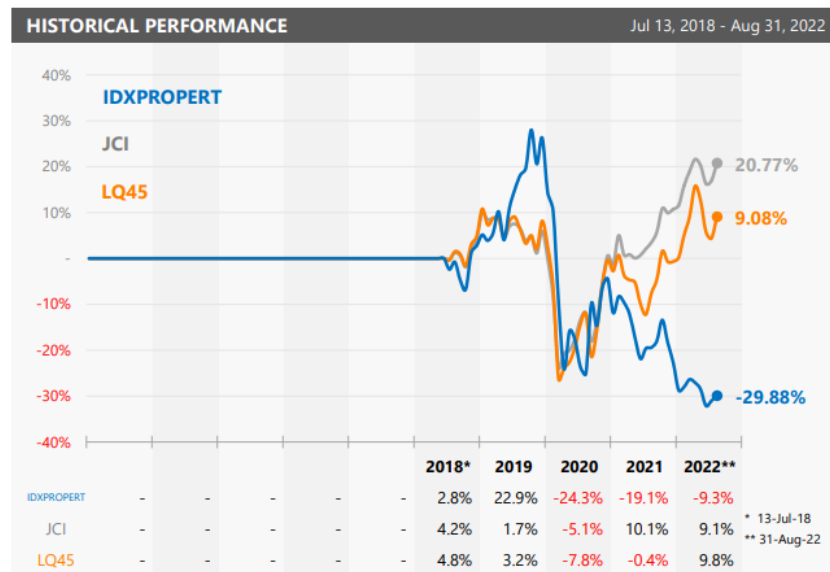
1.1 Latar Belakang

Cash Holding didefinisikan sebagai kas yang ada diperusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor (Gill & Shah, 2012). Kas adalah asset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, yang dapat dengan mudah digunakan atau dimanfaatkan secara bebas untuk pendanaan operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menjaga arus kas sangatlah penting, jika tanpa adanya arus kas maka kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar, atau bahkan tidak dapat dijalankan, karena setiap aktivitas operasional perusahaan dibutuhkan kas pada setiap transaksinya (Alicia dkk., 2020).

Cash Holding dapat mengendalikan administrasi dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat berinvestasi atau membeli saham. Tujuan dari *Cash Holding* adalah untuk memastikan tersedianya dana untuk pembelian saham, investasi pada perusahaan, distribusi saham, dan kebutuhan mendesak perusahaan, seperti membayar kewajiban pembayaran gaji, pembayaran hutang, dan transaksi lainnya. Setelah perusahaan mengetahui faktor dan penyebab yang berpengaruh dalam perusahaan, perusahaan dapat menentukan dan melakukan penahanan kas yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tanpa adanya kelebihan dan kekurangan.

Dengan adanya *Cash Holding* perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* akibat kondisi ekonomi yang tidak menentu sehingga *Cash Holding* dapat bertindak sebagai dana cadangan untuk menghindari kebangkrutan (Ferreira & Viela dalam Sheryl, 2016). Ketersediaan kas merupakan hal yang penting bagi perusahaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Cash Holding* antara lain yaitu *Investment Opportunity Set*, *Capital Expenditure*, *Cash Conversion Cycle*, dan *Net Working Capital*.

Gambar 1.1 Fenomena Penelitian



Sumber: *IDXEXPORT*

Sektor property dan real estate di BEI menunjukkan berada di fase terendah sejak 2018. Sejak diterbitkan tahun 2018, Indeks property dan real estate (IDXPROPERT) telah anjlok sebesar -29,88%. Padahal, indeks lainnya seperti IHSG dan LQ 45 mengalami kenaikan sebesar 20,77% dan 9,08% dalam periode yang sama. Sejak menyentuh titik tertingginya tahun 2019 dengan kenaikan 22,9%, sektor property dan real estate selalu ditutup terkoreksi dalam 3 tahun setelahnya (2020-2022).

Sektor property dan real estate jatuh diakibatkan pandemi yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Performa secara historis sektor property dan real estate meningkat pada akhir 2020 dan akhir 2021, namun terus menurun seiring sektor property dan real estate masih belum menunjukkan perbaikan. Indeks saham property dan real estate yang bergerak seiring dengan kinerja riil, mengindikasikan kondisi riil belum menunjukkan perbaikan. (www.cnbcindonesia.com).

Investment Opportunity Set merupakan suatu keputusan investasi yang merupakan bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan unvestasi dimasa yang akan datang. *Investment Opportunity Set* berpotensi memberikan dampak negatif terhadap jumlah uang tunai yang dimiliki oleh

suatu perusahaan, *Investment Opportunity Set* yang secara jelas menunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan jumlah uang tunai yang akan digunakan oleh bisnis tersebut untuk kegiatan investasi. *Investment Opportunity Set* dapat diukur menggunakan *Sales Growth* (Senjaya & Yadnyana, 2016). Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh (Gunawan A *et al.*,2021), (Abbas D S *et al.*,2020), dan (Safari F *et al.*, 2023) mengemukakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Cash Holding* .

Variabel *Capital Expenditure* merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *Cash Holding* . *Capital Expenditure* dapat diukur menggunakan perubahan aset tetap dibagi dengan *total asset*. Ketika suatu perusahaan memiliki rencana dalam investasi yang besar, maka perusahaan akan membuat cadangan kas untuk menjaga keberlangsungan pengerjaannya (Rizki, 2016). Variabel *Capital Expenditure* memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding* yang ditunjukkan melalui hasil penelitian oleh (Gunawan A *et al.*,2021), (Kacaribu S A *et al.*,2023), dan (Permatasari W A *et al.*, 2023).

Cash Conversion Cycle , juga dikenal sebagai siklus konversi kas, menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari produknya (penjualannya), mulai dari membayar biaya pemasok dan diakhiri dengan menagih pembayaran dari pelanggan dalam bentuk tagihan atas barang jadi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan A *et al.*,2021), (Hengsaputri J A & Bangun N., 2020), dan (Safari F *et al.*, 2023) mengatakan bahwa variabel *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Cash Holding* .

Net Working Capital merupakan selisih antara *current asset* dan *current liabilities*. Kas merupakan bagian dari *current asset* yang juga digunakan untuk menghitung *Cash Holding* maka apabila *Cash Holding* meningkat, *Net Working Capital* juga akan mengalami peningkatan (Gionia & Susanti, 2020). Ketika *Net Working Capital* tinggi atau aset lancar selain kas tinggi, maka semakin tinggi pula aset perusahaan yang bisa dilikuidasikan menjadi kas. Pada penelitian yang diteliti oleh (Maghfiroh A R *et al.*, 2022), (Sari V

P & Hastuti R T., 2020), dan (Abbas D S *et al.*, 2020) mengatakan bahwa variabel *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Cash Holding* .

Alasan pemilihan objek penelitian pada perusahaan sub sektor *Property dan Real Estate*, karena perusahaan *Property dan Real Estate* merupakan perusahaan yang sangat membutuhkan *Cash Holding* untuk pembangunan, ketika suatu dana perusahaan kurang dalam pembangunan, maka pembangunan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar atau bahkan bisa saja terbengkalai. Hal ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh (Rahman, 2023) yang menjelaskan bahwa *Capital Expenditure* , *Growth Opportunity*, dan *Net Working Capital* memiliki pengaruh dengan *Cash Holding* perusahaan.

Kemudian, penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Agus Gunawan, Tita Oktavianai, & Sunayah (2021) yang meneliti tentang Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Capital Expenditure* , dan *Cash Conversion Cycle* Terhadap *Cash Holding* dengan sampel Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia di BEI 2015-2019. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terdapat pada variabel independen, yaitu penambahan variabel *Net Working Capital* pada penelitian ini. Perbedaan selanjutnya yaitu terdapat pada sampel, sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sehingga hasil penelitian ini nantinya bisa lebih tergeneralisasi. Perbedaan terakhir terdapat pada tahun penelitian.

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang diatas, dengan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, CAPITAL EXPENDITURE , CASH CONVERSION CYCLE , DAN NET WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDING (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022)”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 3 tahun selama tahun 2020-2022
2. Variabel independen yang diteliti yaitu *Investment Opportunity Set*, *Capital Expenditure*, dan *Cash Conversion Cycle*, dan *Net Working Capital*
3. Variabel dependen yang diteliti yaitu *Cash Holding*

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Cash Holding* ?
2. Apakah *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Cash Holding* ?
3. Apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Cash Holding* ?
4. Apakah *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Cash Holding* ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Cash Holding*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holding*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan kajian untuk menambah pengetahuan dalam bidang penerapan *Investment Opportunity Set*, *Capital Expenditure* , *Cash Conversion Cycle* , dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

1.5.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Akademis

Untuk menambah wawasan peneliti agar bisa diaplikasikan dalam pekerjaan, serta bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan adanya penerapan *Investment Opportunity Set*, *Capital Expenditure* , *Cash Conversion Cycle* , dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* .

b. Untuk Instansi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi semua instansi perusahaan dalam menyusun *Cash Holding* .

c. Bagi Masyarakat Umum

Bisa menambah keilmuan atau referensi yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi guna mengetahui Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Capital Expenditure* , *Cash Conversion Cycle* , dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* .

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menuliskan bab-bab yang terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang kerangka konseptual dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai landasan yang diambil dari berbagai literature. Selain itu dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Capital Expenditure*, *Cash Conversion Cycle*, dan *Met Working Capital* terhadap *Cash Holding*.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian ini yang merupakan bab penutup dari penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang informasi lebih lanjut mengenai berbagai sumber yang menjadi referensi dari penelitian ini.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi tentang data-data pendukung pembahasan uraian data yang berisikan penjelasan.